

OPTIMALISASI FUNGSI DAN KENYAMANAN GEDUNG PERTEMUAN KARTINI SRAGEN

Najmuddin Muamar Luthfi

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300210191@student.ums.ac.id

Fadhilla Tri Nugrahaini

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
ftn995@ums.ac.id

ABSTRAK

Gedung pertemuan merupakan suatu bangunan yang dirancang khusus untuk digunakan sebagai tempat diadakannya berbagai jenis acara seperti rapat, konferensi, seminar, workshop, pernikahan, acara keluarga, atau kegiatan lain yang melibatkan orang dalam jumlah banyak. Untuk menunjang kebutuhan pada kapasitas pengguna yang besar ini, kelayakan fungsi dan kenyamanan bagi pengguna perlu diperhatikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi apakah Gedung Pertemuan Kartini apakah sudah mengoptimalkan fungsi dan kenyamanan penggunaannya sesuai dengan keandalan bangunan. Penelitian ini menggunakan 3 metode penelitian dengan cara observasi lapangan, Studi Desain dan Kuesioner untuk mencari kesesuaian standar dari fasilitas yang ada pada Gedung Pertemuan Kartini menggunakan parameter keandalan bangunan gedung untuk menilai keoptimalan fungsi dan kenyamanan pada bangunan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Gedung Pertemuan Kartini masih belum memenuhi standar keselamatan, kesehatan, kenyamanan, dan kemudahan. Setelah diketahui hasil penelitian tersebut maka penulis membuat alternatif desain Gedung Pertemuan Kartini yang pada tahapnya melewati testing desain dengan 3 rancangan alternatif desain. Setelah dilakukan Testing desain, maka dilakukan pengembangan desain sehingga dapat menghasilkan desain final Gedung pertemuan Kartini yang diharapkan sudah memenuhi standar keandalan bangunan sehingga dapat mengoptimalkan fungsi dan kenyamanan pada penggunaannya

KEYWORDS:

Gedung Pertemuan, Fungsi, Kenyamanan, Keandalan Bangunan

PENDAHULUAN

Gedung pertemuan merupakan suatu bangunan yang dirancang khusus untuk digunakan sebagai tempat diadakannya berbagai jenis acara seperti rapat, konferensi, seminar, *workshop*, pernikahan, acara keluarga, atau kegiatan lain yang melibatkan orang dalam jumlah banyak (Agustami & Manikam, 2020). Untuk menunjang kebutuhan pada kapasitas pengguna yang besar ini, kelayakan fungsi dan kenyamanan bagi pengguna perlu diperhatikan.

Kenyamanan pengguna atau seseorang merupakan penilaian akan kenyamanan individu tersebut terhadap lingkungannya dari berbagai aspek. Manusia atau tiap individu menilai kondisi lingkungan di

sekitarnya berdasarkan perasaan yang masuk ke dalam diri tiap individu. Dalam hal ini yang terlibat bukan hanya masalah fisik secara biologis, namun melainkan juga perasaan. Cahaya, bau, suara, suhu dan lain-lain rangsangan ditangkap sekaligus, lalu diolah oleh otak, yang kemudian otak akan memberikan penilaian relatif apakah kondisi itu nyaman bagi dirinya atau tidak (Berlianti, 2022).

Untuk mewujudkan fasilitas yang memadai dan memberikan kenyamanan bagi pengguna, keandalan bangunan perlu untuk diperhatikan. Menurut (Nicholas & Henny, 2022) pengertian Keandalan bangunan gedung adalah kemampuan bangunan gedung untuk menjalankan fungsinya sesuai rencana. Sementara itu menurut (Sari, 2018) yang

dimaksud dengan keandalan bangunan gedung adalah keadaan bangunan gedung yang memenuhi persyaratan keselamatan, kesehatan, kenyamanan, dan kemudahan bangunan gedung sesuai dengan kebutuhan fungsinya.

Seperti halnya gedung pertemuan lainnya, Gedung Kartini berfungsi sebagai balai pertemuan yang dimana sering diadakan acara dan event seperti rapat, seminar, atau resepsi pernikahan yang memerlukan kapasitas pengguna yang besar. Namun, Berdasarkan pengamatan yang dilakukan ditemukan beberapa issue atau permasalahan pada Gedung Kartini, seperti kurangnya fasilitas yang memadai, kerusakan pada bagian bangunan, desain bangunan yang kurang optimal selain itu kurangnya lahan terbuka hijau dan pepohonan pada site Gedung Kartini yang terletak di daerah Sragen yang beriklim tropis mengakibatkan suhu disekitar site menjadi lebih panas karena kurangnya pepohonan sebagai peneduh pada site. Hal ini mengakibatkan penurunan kenyamanan bagi pengguna bangunan gedung.

Tujuan Penelitian ini berfokus pada optimalisasi fungsi dan kenyamanan pengguna pada Gedung pertemuan kartini dengan parameter keandalan bangunan untuk mengukur kesesuaian fungsi dan kenyamanan penggunaannya kemudian melakukan studi desain dengan membuat alternatif desain yang diharapkan dapat mewujudkan desain Gedung Pertemuan Kartini yang optimal dari segi fungsi dan kenyamanannya

TINJAUAN PUSTAKA

Gedung Pertemuan

Gedung pertemuan merupakan suatu bangunan yang dirancang khusus untuk digunakan sebagai tempat diadakannya berbagai jenis acara seperti rapat, konferensi, seminar, workshop, pernikahan, acara keluarga, atau kegiatan lain yang melibatkan orang dalam jumlah banyak

Fungsi

Pengertian fungsi menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia merupakan kegunaan suatu hal, daya guna serta pekerjaan yang dilakukan. Adapun menurut The Liang Gie dalam Nining Haslinda Zainal definisi Fungsi

adalah sekelompok aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifatnya, pelaksanaan ataupun pertimbangan lainnya.

Sementara menurut Sutarto dalam Nining Haslinda Zainal (2008:22) pengertian fungsi adalah rincian tugas yang erat hubungannya dengan satu sama lain yang dilakukan oleh masing masing keahlian tertentu berdasarkan aktivitas sejenis yang sekelompok sifat maupun pelaksanaannya

Kenyamanan

Konsep tentang kenyamanan (comfort) sangat sulit untuk didefinisikan karena lebih merupakan penilaian responsif individu. Kenyamanan sebagai suatu keadaan telah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yang bersifat individual dan holistik. terpenuhinya kenyamanan dapat menyebabkan perasaan sejahtera pada diri individu tersebut. (Zabdil, Aria (2016)

Salah satu cara untuk mencapai kenyamanan adalah dengan mewujudkan melalui kenyamanan thermal, seperti yang di

Ergonomi

Keandalan Bangunan

Untuk menilai Fungsi dan Kenyamanan dari sebuah Bangunan, dapat menggunakan Keandalan Bangunan untuk mengetahui apakah suatu bangunan sudah layak secara fungsi dan kenyamanannya.

Seperti yang dikatakan oleh (Sari, 2018) yang dimaksud sebagai Keandalan Bangunan adalah apabila Suatu Bangunan memenuhi persyaratan Keselamatan, Kesehatan, Kenyamanan dan Kemudahan. Sementara menurut (Nicholas, 2022) pengertian Keandalan bangunan adalah kemampuan suatu bangunan fungsi dari rancangannya.

Seperti yang disebut (Widodo, S.) Untuk menilai Keandalan dari suatu bangunan, terdapat 3 aspek atau parameter yang dinilai yaitu : Arsitektur, Struktur, dan utilitas. Untuk menilai Aspek Arsitektur, dilakukan pemeriksaan pada fasilitas dan komponen bangunan. Untuk menilai Aspek Struktur dilakukan pemeriksaan pada hasil dari setiap kondisi struktur bangunan, yang menjelaskan nilai dari kualitas dari komponen bangunan. Untuk Menilai Aspek Utilitas, dilakukan pemeriksaan pada pada semua sistem

peralatan yang berfungsi pada gedung untuk mendukung penyelenggaraan gedung dengan baik sehingga rasa aman dan nyaman pada penghuni gedung.

dari pengertian di atas, didapatkan 3 parameter untuk menilai keandalan suatu bangunan.

Arsitektur, yang mencakup bentuk Fasad, pola tata ruang & sirkulasi ruang

Struktur, yang mencakup Kualitas Komponen Struktur dan Material Bangunan

Utilitas, yang meliputi sistem dan fasilitas yang berfungsi untuk mendukung terselenggaranya fungsi dari sebuah gedung agar dapat berjalan dengan baik. Mencakup : Penghawaan dan Pencahayaan, Safety, Sanitasi, Sirkulasi, Kebisingan, Aksesibilitas.

Tabel 1. Parameter Penelitian

Parameter	Indikator
Arsitektur	Fasad Bangunan
	Sirkulasi & Pola ruang
Struktur	Struktur
	Material
Utilitas	Penghawaan
	Pencahayaan
	Safety
	Sanitasi
	Kebisingan Aksesibilitas

METODE PENELITIAN

Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gedung Pertemuan Kartini, Kompleks DPRD Sragen, Jl. Sukowati, Sine, Tengah, Kec. Sragen, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah 57211 Penelitian ini dilakukan dari Bulan Oktober sampai Bulan Desember 2024.



Gambar 1. Lokasi Penelitian
(Sumber: Google earth, 2024)

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan 3 metode penelitian dengan cara observasi lapangan, Studi Desain dan Kuesioner untuk mencari kesesuaian standar dari fasilitas yang ada pada Gedung Pertemuan Kartini menggunakan parameter keandalan bangunan gedung untuk menilai keoptimalan fungsi dan kenyamanan pada bangunan.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan 3 metode penelitian dalam mengumpulkan data :

a. Observasi lapangan

Mengamati secara langsung keadaan di Gedung Pertemuan Kartini untuk mengetahui kondisi kelengkapan fasilitas dan sarana prasarana, aksesibilitas, sirkulasi, utilitas, dll.

b. Studi Desain

Data yang didapat dari Observasi Gedung Pertemuan Kartini dikaji lalu dikembangkan menjadi 3 Alternatif Desain.

c. Kuesioner

Mengumpulkan data menggunakan serangkaian pertanyaan tertulis yang dinilai oleh para responden. 3 Alternatif Desain yang telah dibuat akan dinilai melalui Kuesioner kepada para responden yang terdiri dari pengunjung,

Tahapan Penelitian

1. Tahapan Observasi

tahapan awal penelitian dimulai dengan persiapan dengan pencarian tapak studi untuk mempersiapkan pengambilan data lapangan. Kemudian dilakukan tahap selanjutnya berupa pencarian data melalui observasi dengan parameter persyaratan keandalan bangunan.

2. Tahapan Analisa Data

Data Observasi yang didapatkan kemudian dianalisis untuk mengetahui kesesuaian fasilitas di Gedung Pertemuan Kartini dengan Persyaratan Keandalan bangunan

3. Tahapan Studi Desain

Kemudian pada tahap selanjutnya dilakukan Studi Desain untuk menilai apakah data yang diperoleh sudah sesuai dengan parameter yang sudah ditetapkan untuk digunakan membuat rancangan alternatif desain

4. Tahapan Testing Desain

setelah itu dilakukan Testing desain menggunakan kuesioner yang diisi oleh para responden yang terdiri dari pengunjung, pengelola dan tamu dari gedung pertemuan kartini untuk melakukan penilaian mana desain yang terbaik terhadap 3 alternatif desain yang sudah dibuat.

HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukan penelitian, maka diperoleh data sebagai berikut :

Kondisi Fisik Gedung Pertemuan Kartini

Gedung Pertemuan Kartini berlokasi di Kompleks DPRD Sragen, Jl. Sukowati, Sine, Tengah, Kec. Sragen, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah 57211. Gedung Kartini berfungsi sebagai balai pertemuan yang dimana sering diadakan acara dan event seperti rapat, seminar, atau resepsi pernikahan.



Gambar 2. Eksisting Gedung Pertemuan Kartini
(Sumber: Dokumen Penulis, 2024)

Kondisi aspek fasilitas Gedung Pertemuan Kartini

1. Arsitektur

a. Fasad Bangunan

Gedung pertemuan Kartini dirancang dengan gaya khas arsitektur Jawa, sehingga membuat Gedung Kartini dihiasi dengan fasad dan ornamen-ornamen khas arsitektur Jawa, namun pada beberapa bagian pada fasad dan ornamennya ada yang mulai lapuk dan rusak

b. Sirkulasi dan Pola tata ruang

dari hasil Observasi yang dilakukan, Sirkulasi pada Gedung Kartini sedikit terganggu akibat gerbang pagar yang berkarat dan macet sehingga akses masuk dari gerbang Gedung Kartini tidak dapat berfungsi dan kendaraan

hanya bisa masuk dengan mengakses melalui gerbang utama kompleks DPRD Sragen yang mengganggu sirkulasi pada kompleks Gedung Kartini. Sementara pada pola tata ruang Gedung Kartini terdiri dari gedung utama yang merupakan aula, lalu di bagian belakang terdapat gedung kedua yang berisi ruang kerja, ruang ibadah, ruang ganti, dan toilet, lalu pada area depan terdapat lahan parkir

2. Struktur

a. Struktur

Dari Hasil Observasi yang dilakukan, Komponen Struktur yang terdapat pada Gedung pertemuan Kartini seperti balok dan kolom beton masih kokoh dan kuat

b. Material

Dari Hasil Observasi yang dilakukan, material dari beton pada Gedung Kartini kokoh dan kuat, begitu juga dengan material kayu yang digunakan pada jendelanya. Namun, ada beberapa material pada beberapa fasilitas yang sudah mulai rusak atau lapuk, seperti pada genteng yang sudah tua dan beberapa mulai pecah, kemudian ornamen kayu dari atap yang sudah mulai lapuk.

3. Utilitas

a. Penghawaan

Dari hasil observasi yang dilakukan, kompleks gedung pertemuan kartini memiliki penghawaan dalam ruangan yang sudah cukup baik dengan banyak ventilasi dan bukaan jendela, namun pada area luar ruangan memiliki penghawaan yang buruk karena kurangnya vegetasi dan pohon sebagai peneduh dan penghawaan pada luar ruangan yang menyebabkan area luar ruangan menjadi terasa panas

b. Pencahayaan

Dari hasil observasi yang dilakukan, Gedung Kartini memiliki tingkat pencahayaan yang baik, dengan bukaan jendela yang lebar sehingga memungkinkan sinar matahari dapat masuk dan mengoptimalkan pencahayaan alami.

c. Safety

Dari Hasil Observasi yang dilakukan, Gedung Kartini sudah memiliki sistem *safety* yang cukup baik dengan memiliki penangkal petir pada atap bangunan untuk menangkal apabila ada sambaran petir ketika hujan, lalu terdapat juga sistem kebakaran berupa apar dan

hydrant untuk memadamkan api apabila terjadi kebakaran pada Kompleks gedung Pertemuan Kartini

d. Sanitasi

Dari hasil observasi yang dilakukan, Gedung Kartini sudah memiliki saluran irigasi pada sekitar gedung untuk mengalirkan air keluar, namun saluran irigasi ini sebagian rusak & mampet seperti pada bagian belakang gedung yang selokannya rusak dan mampet sehingga membuat air menggenang dan membanjiri halaman belakang ketika turun hujan.

e. Kebisingan

Area gedung pertemuan kartini memiliki tingkat kebisingan yang cukup tinggi karena berada di jalan raya sukowati yang ramai dilalui kendaraan

f. Aksesibilitas

Kompleks Gedung pertemuan Kartini ememiliki aksesibilitas yang baik karena berada di samping jalan raya sukowati sehingga membuat lokasinya mudah untuk diakses



Gambar 2. Foto Tampak depan Gedung Pertemuan Kartini (Sumber : Dokumentasi Penulis, 2024)



Gambar 3. Fasad dan Jendela pada Gedung Pertemuan Kartini (Sumber : Dokumentasi Penulis, 2024)



Gambar 4. Foto Halaman & Area Parkir Gedung Pertemuan Kartini

(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2024)



Gambar 5. Foto Halaman Gedung Pertemuan Kartini (Sumber : Dokumentasi Penulis, 2024)

Data Penilaian

Tabel 2. Data Penilaian

Parameter Desain	Gedung Kartini Memenuhi / Tidak memenuhi	
Fasad Bangunan	o	
Sirkulasi & Pola ruang	x	
Struktur	o	
Material	x	
Penghawaan	x	
Pencahayaan	o	
Safety	o	
Sanitasi	X	
Kebisingan	X	
Total	4	5

Pengembangan Alternatif Desain

Setelah mendapatkan data penelitian dan mengetahui masalah yang ada, penulis melakukan studi Desain untuk mengembangkan Alternatif desain dari Gedung Pertemuan Kartini

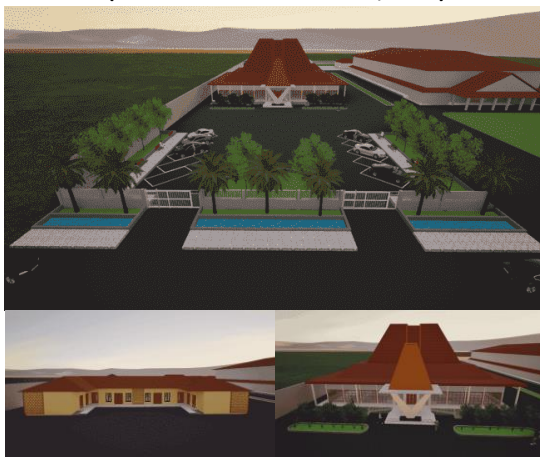
Yang ternyata masih banyak memiliki kekurangan, seperti fasilitas yang rusak, material yang sudah lapuk, saluran air yang rusak dan mampet, kurangnya peneduh, kebisingan, dan sirkulasi yang terhambat. Maka dari itu penulis memberikan solusi dengan membuat Alternatif desain untuk Gedung pertemuan kartini dengan memperbaiki sesuai kekurangan kekurangan yang didapat dari penelitian diatas, dengan skema : Hasil Analisis -> Solusi Desain -> Testing Desain -> Finalisasi Hasil Akhir desain.

Dari proses desain yang dilakukan, penulis merancang 3 alternatif desain untuk redesain gedung pertemuan kartini. Berikut merupakan 3 rancangan alternatif desain untuk redesain gedung kartini :

Alternatif 1



Gambar 6. Gambar Alternatif Desain 1
(Sumber: Dokumen Penulis, 2025)



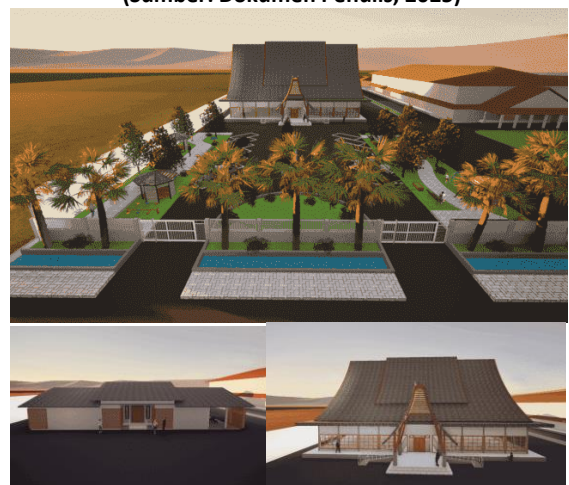
Gambar 7. 3D Visual Alternatif Desain 1
(Sumber: Dokumen Penulis, 2025)

Pada alternatif 1 ini tetap mempertahankan pola sirkulasi bangunan, namun sedikit dirubah dengan menambahkan taman sebagai area penyejuk pada bagian barat dan timur bangunan, serta menambahkan ruang tambahan pada massa kedua untuk menunjang kebutuhan gedung kartini. Dengan fasilitas sebagai berikut : (1.) tempat parkir, (2) Taman, (3) Playground, (4) Aula, (5) Ruang Ibadah (6) Ruang Ganti (7) Ruang Serbaguna (8) Toilet (9)Ruang Istirahat (10) ruang laktasi (11) Gudang. Zonasi ruang dibagi menjadi zona pengunjung, penyewa, dan pengelola

Alternatif 2



Gambar 8. Gambar Alternatif Desain 2
(Sumber: Dokumen Penulis, 2025)



Gambar 9. 3D Visual Alternatif Desain 2
(Sumber: Dokumen Penulis, 2025)

Pada Alternatif 2 ini menambahkan taman sebagai penyejuk pada bagian barat dan timur bangunan, dengan taman playground yang dapat digunakan untuk hiburan bagi anak

anak dan pengunjung lainnya. Pada alternatif desain kedua ini juga Pada massa utama atau aula dilakukan sedikit perubahan pada fasad bangunan dengan menambahkan secondary skin dan mengubah posisi bukaan pada jendela. Selain itu pada massa kedua juga ditambahkan beberapa ruangan untuk menunjang kebutuhan dan fungsi pada gedung kartini, Dengan fasilitas sebagai berikut : 1.) tempat parkir, (2) Taman, (3) Playground, (4) Aula, (5) Ruang Ibadah (6) Ruang Ganti (7) Ruang Serbaguna (8) Toilet (9)Ruang Istirahat (10) ruang laktasi (11) Gudang. Zonasi ruang dibagi menjadi zona pengunjung, penyewa, dan pengelola

Alternatif 3



Gambar 10. Gambar Alternatif Desain 3
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2025)



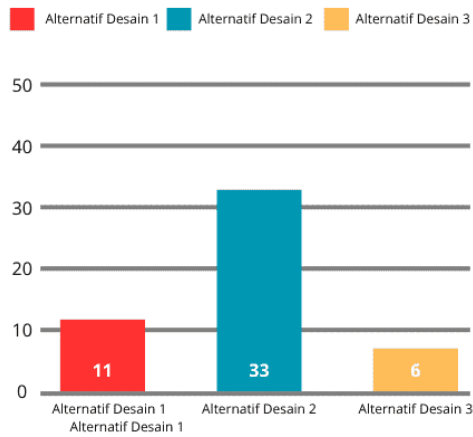
Gambar 11. 3D Visual Alternatif Desain 3
(Sumber: Dokumen Penulis, 2025)

Pada Alternatif 3 ini juga terdapat taman namun dengan ukuran yang lebih kecil dibanding dengan alternatif desain kedua, dengan yang mengitari area parkir. Pada alternatif desain ini terdapat perubahan pada bangunan aula dengan menambahkan panggung untuk menunjang kegiatan pada gedung kartini yang sering diadakan acara pernikahan dan event event lainnya, serta mengubah posisi pintu keluar pada pintu sebelah belakang dengan menambahkan pintu pada sisi kanan dan kiri. Selain itu pada massa kedua juga ditambahkan beberapa ruangan untuk menunjang kebutuhan dan fungsi pada gedung kartini, Dengan fasilitas sebagai berikut : 1.) tempat parkir, (2) Taman, (3) Playground, (4) Aula, (5) Ruang Ibadah (6) Ruang Ganti (7) Ruang Serbaguna (8) Toilet (9)Ruang Istirahat (10) ruang laktasi (11) Gudang. Zonasi ruang dibagi menjadi zona pengunjung, penyewa, dan pengelola

Testing Desain Kuisiонер

Setelah melakukan proses desain, dilakukan Testing Desain desain pada ketiga alternatif desain yang sudah dibuat dengan menggunakan metode kuisiонер dimana Ketiga Alternatif desain yang sudah dibuat akan diujikan dan dinilai kepada para pengunjung, pengelola, dan penyewa pada Gedung Pertemuan Kartini untuk menentukan desain mana yang terbaik dan saran serta masukan dari para responden untuk pengembangan final desain.

Setelah melakukan testing design, diperoleh data sebanyak 50 responden dengan perolehan suara sebanyak 11 responden memilih desain alternatif 1, 33 responden memilih desain alternatif 2, dan 6 responden memilih desain alternatif 3. selain melakukan voting pada alternatif desain, responden juga memberikan ulasan pada design yang mereka pilih.



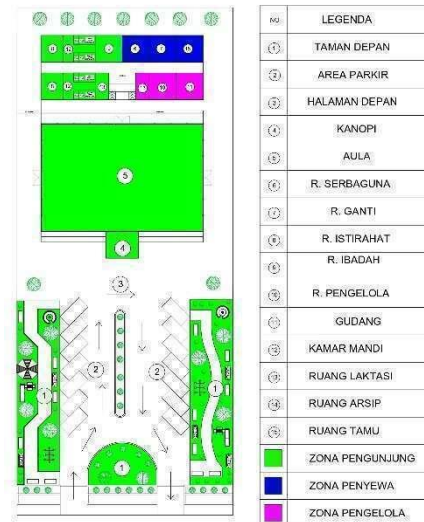
Gambar 12. Diagram Responden Kuesioner
(Sumber: Dokumen Penulis, 2025)

Tabel 3. Ulasan Responden

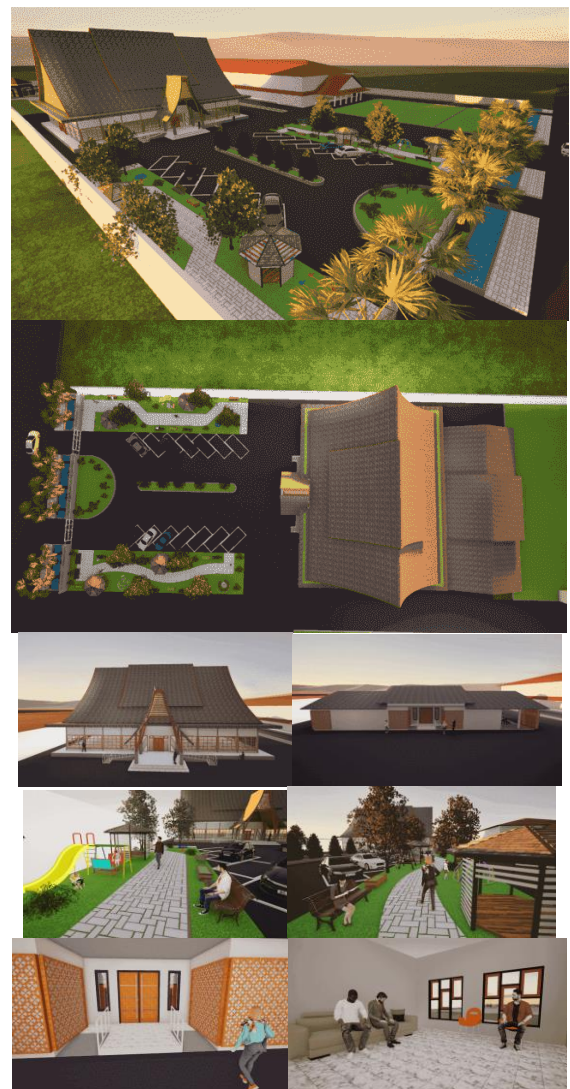
Desain	Ulasan Responden
Alternatif Desain 1	Pada Alternatif Desain 1 secara pencahayaan dan penghawaan sudah bagus, desain bangunan aula menarik, zonasi ruangan teratur, namun pada area taman & halaman depan terlihat masih banyak area kosong dan perlu penambahan ruang arsip dan ruang tamu pada massa pendukung
Alternatif Desain 2	Pada Alternatif desain 2 secara pencahayaan bagus, desain bangunan & fasad menarik, area parkir yang luas dan nyaman, taman yang disertai sitting group dan wahana dapat digunakan sebagai tempat berkumpul dan bermain, namun zonasi ruang kurang jelas karena jarak antara ruang penyewa yang berjauhan, dan perlu ditambahkan ruang arsip dan ruang tamu pada massa pendukung
Alternatif Desain 3	Pada Alternatif Desain 1 secara pencahayaan dan penghawaan sudah bagus, desain bangunan aula cukup oke, zonasi ruangan teratur, namun pada area parkir tidak seluas alternatif desain lainnya dan perlu penambahan ruang arsip dan ruang tamu pada massa pendukung

Dari hasil Kuesioner dan ulasan responden ini kemudian dilakukan perbaikan pada desain agar didapatkan desain yang sesuai dengan kebutuhan dan perspektif dari para penggunanya

Hasil Perbaikan Desain



Gambar 13. Gambar Site Desain Final
(Sumber: Dokumen Penulis, 2025)



Gambar 12. 3D Visual Desain Final
(Sumber: Dokumen Penulis, 2025)

Setelah melakukan proses desain, dilakukan Testing Desain desain pada ketiga alternatif desain yang sudah dibuat, sehingga dipilih lah desain alternatif ketiga sebagai desain final dengan menambahkan dan mengembangkan desain dengan catatan catatan yang diimplementasikan pada bentuk desain final.

Pada desain final ini dibagi menjadi 3 bagian/Zona, yaitu : (1) Area Parkir, (2) Massa Utama/Aula, (3) Massa Kedua atau bangunan pendukung. Desain final ini memiliki pola sirkulasi dengan 3 area masuk, berupa 1 jalan masuk dan keluar dari sebelah selatan untuk pengunjung yang langsung diarahkan ke area parkir dan taman, lalu ada 1 jalan masuk dari timur/gerbang utama Kompleks DPRD yang diarahkan pada bagian belakang Kompleks Gedung Kartini yang berfungsi sebagai Spot Drop-off.

Pada Zona Area Parkir terdiri dari area parkir, Taman yang terdapat Playground, dan halaman. Pada Zona Massa Utama/Aula berfungsi sebagai tempat diadakannya berbagai jenis acara seperti rapat, konferensi, seminar, workshop, pernikahan dan event event lainnya, Pada Massa Utama ini dilakukan redesain dengan penggantian bentuk atap bangunan untuk menyesuaikan penghawaan daerah tropis, penambahan Secondary skin untuk mengganti fasad fasad yang sudah mulai rusak, kemudian dilakukan perubahan pada bentuk bukaan jendela serta penambahan ventilasi untuk mengoptimalkan pencahayaan dan penghawaan. Pada Zona Massa Kedua berfungsi sebagai bangunan pendukung yang berisi ruangan untuk menunjang kebutuhan fungsi dan aktivitas bangunan, pada Zona Massa Kedua ini dilakukan redesain pada bentuk dan layout bangunan dan menambahkan ruangan tambahan untuk mengoptimalkan fungsi dan kenyamanan pengguna agar dapat beraktivitas dengan lebih baik, berupa (6) Ruang serbaguna (7) Ruang Ganti (8) Ruang Istirahat (9) Ruang Ibadah (10) ruang pengelola (11) Gudang (12) Kamar mandi & Toilet Difabel (13) ruang laktasi (14) ruang arsip (15) ruang tamu.

Kemudian pada desain final ini dilakukan perubahan pada layout ruang massa kedua dengan memperbaiki tata letak dan zonasi

ruangan sehingga membuat pengguna menjadi lebih nyaman dalam beraktivitas. Penambahan ruang rest room/ruang istirahat berfungsi sebagai tempat bagi pengunjung untuk beristirahat ketika acara berlangsung, sedangkan ruang laktasi berfungsi sebagai tempat yang memberikan privasi kepada ibu untuk menyusui bayinya, sesuai dalam Pasal 6 ayat (1) Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2013. Bahwa kewajiban penyediaan ruang menyusui di tempat kerja dan fasilitas umum. Kemudian pada area parkir di massa pendukung dihilangkan dan diganti dengan ruang arsip dan ruang tamu.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang sudah dianalisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Gedung Kartini Belum memenuhi standar yang sudah ditentukan, dengan banyaknya fasilitas yang rusak dan tidak efektif yang mengakibatkan fungsi pada bangunan menjadi tidak optimal dan mengganggu kenyamanan pada pengguna. dalam hasil penelitian ditemukan 9 parameter hanya 4 parameter yang menunjukkan bahwa fungsi fasilitas pada gedung kartini belum memenuhi kriteria dari parameter yang digunakan.

Setelah mengetahui Hasil Penelitian menggunakan Paramater yang digunakan, penulis membuat testing desain pada gedung pertemuan kartini dengan skema sebagai berikut : Hasil Analisis -> Solusi Desain -> Testing Desain -> Finalisasi Hasil Akhir desain. Dari tahapan testing ini diharapkan desain Gedung Pertemuan Kartini yang baru dapat mengoptimalkan Fungsi dan fasilitasnya untuk menunjang Aktivitas dan Kenyamanan Penggunanya

DAFTAR PUSTAKA

- Agustami, S., & Manikam, R. M. (2020). Perancangan Aplikasi Sistem Informasi Penyewaan Gedung Serbaguna Wilayah Jakarta Barat. JURNAL ILMIAH FIFO, 12(2).

- Arifin, Ms. Dadan Am., Rasiwan., Dan Rizal. (2022). Analisa Pelaksanaan Sertifikat Laik Fungsi Bangunan Gedung Rusunawa Politeknik Negeri Pontianak. Retensi _Jurnal Rekayasa Teknik Sipil. DOI: ISSN: 2775 – 0655
- Berlianti, AR. (2022) Evaluasi Fungsi Dan Kenyamanan Pengguna Pada Taman Balekambang Di Surakarta. Siar Iii 2022 : Seminar Ilmiah Arsitektur. Hlm 159-168. Doi : Issn: 1411-8912
- Dwi Nugroho, Matra (2011) Studi Penurunan Kadar Logam Berat Pada Limbah Cair Dari Industri Pelapisan Logam Dengan Proses Koagulasi-Flokulasi. Undergraduate thesis, Universitas Diponegoro
- Sari, T. M. (2018). Evaluasi Nilai Keandalan Gedung Rumah Sakit “Jih” Yogyakarta Dari Aspek Sistem Pengelolaan Air Limbah.
- Taurino, N., & Henry W. (2022). Studi Penilaian Keandalan Bangunan Gedung. JMETS: Jurnal Mitra Teknik Sipil. Vol. 5,,: hlm 257-264. DOI : EISSN 2622-545X
- Zabdi, Aria (2016) Kajian Kenyamanan Fisik Pada Terminal Penumpang Stasiun Besar Yogyakarta. S2 Thesis, UAJY. Doi : <https://e-journal.uajy.ac.id/11074/>
- Zainal , Nining Haslinda . 2008. Analisis Kesesuaian Tugas Pokok dan Fungsi dengan Kompetensi Pegawai Pada Sekretariat Pemerintah Kota Makassar. Makassar : FISIPOL